

Perkembangan *Softskills* Mahasiswa Vokasi Akuntansi dari Persepsi Dosen Selama Pandemi Covid-19

Rizky Amalya Rahim¹⁾, Sugeng Riadi²⁾
¹Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia
²Politeknik Negeri Batam, Batam, Indonesia *

E-mail: ^{*)} sugeng@polibatam.ac.id

Abstract: This study aims to determine the soft skills development of accounting vocational students during the COVID-19 pandemic from the perspective of Accounting Lecturers, Batam State Polytechnic. This study uses a qualitative approach and primary data obtained from interviews with informants. The informants in this study were the Head of the Business Management Department, the Head of the Managerial Accounting Study Program, the Head of the Accounting Study Program, and the Managerial Accounting and Accounting Lecturer. The result of this study is that the learning process during the Covid-19 pandemic on line has an impact on the development of several indicators of soft skills of accounting vocational students, namely the decline in communication skills, honesty, problem-solving skills, motivation and student ethics due to the limitations of online communication. Meanwhile, leadership and teamwork have not decreased but are not optimal so that the expected learning goals are not achieved.

Keywords: Accounting Student, Soft skills, Lecturer's Perception, Covid-19

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan *softskills* mahasiswa vokasi akuntansi selama pandemi covid – 19 dari sisi persepsi Dosen Akuntansi, Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Jurusan Manajemen Bisnis, Ketua Program studi Akuntansi Manajerial, Ketua Program Studi Akuntansi dan Dosen Akuntansi Manajerial dan Akuntansi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses pembelajaran selama pandemi covid-19 secara daring memberi dampak pada perkembangan beberapa indikator *softskills* mahasiswa vokasi akuntansi yaitu menurunnya kemampuan berkomunikasi, kejujuran, pemecahan masalah, motivasi serta etika mahasiswa karena keterbatasan komunikasi secara daring. Sedangkan kemampuan kepemimpinan dan kerjasama tim tidak mengalami penurunan namun kurang maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Kata kunci: Mahasiswa Akuntansi, *Soft skills*, Persepsi Dosen, *Covid-19*

1. Pendahuluan

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh dunia usaha di Indonesia, banyak perusahaan yang mencari karyawan dengan lulusan perguruan tinggi yang memiliki kemampuan *softskills* yang baik dibandingkan dengan lulusan yang hanya memiliki kemampuan *hard skill* yang kompeten sebagai kriteria yang utama, karena mereka meyakini bahwa sumber daya manusia yang unggul tidak hanya memiliki kemampuan *hard skill* saja, tetapi juga memiliki kemampuan *softskills* (Surjawati & Lestari, 2020). Menurut Mariappan (2021) bahwa pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan insan yang kompeten agar dapat mengelolapengetahuan di era revolusi 4.0 sekarang ini. Konstruksi pengetahuan dan kepribadian tidak semata-mata untuk pencapaian akademik, tetapi untuk memastikan mahasiswa menjadi kompeten dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Cara menghadapi tantangan tersebut adalah dengan cara menggabungkan *hard skill* dan *softskills* untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti berpikir solusi yang kreatif untuk memecahkan masalah dan berpikir secara mendalam untuk memecahkan masalah yang kompleks.

Selain menggabungkan kemampuan *softskills* dan *hard skill*, sebagai mahasiswa di era ini, sangat diperlukan cara untuk mengembangkan *softskills* yang kita miliki. Ada dua cara yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan *softskills* sebagai mahasiswa yaitu melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangan *softskills* dengan cara intrakurikuler dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar dikelas, dosen dapat memberikan tugas presentasi dan diskusi kelompok untuk mengasah kemampuan berkomunikasi, dan bekerjasama untuk menilai kompetensi mahasiswa pada mata kuliah yang bersangkutan. Pengembangan *softskills* dengan cara ekstrakurikuler dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang secara eksplisit diintegrasikan dalam mata kuliah dan melalui proses *hidden curriculum* (Prasetyo & Utari, 2020).

Pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 melanda dunia, hampir seluruh sektor kehidupan masyarakat telah mengalami dampak yang semakin meluas, tidak hanya disektor kesehatan atau ekonomi saja, namun sektor pendidikan pun mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan yang terjadi mulai dari cara belajar mengajar di kelas, bimbingan, seminar dan lainnya kini beralih ke metode *online* atau daring. Berbagai institusi pendidikan saat ini mulai beralih dari pembelajaran konvensional ke arah memanfaatkan teknologi dengan menerapkan pembelajaran *online* untuk mendukung aktivitas pembelajaran, seperti menggunakan *zoom*, *google meet* dan lainnya sebagai sarana pembelajaran (Martoredjo, 2020).

Perubahan sistem belajar mengajar ini tentu saja menimbulkan dampak buruk bagi mahasiswa dan juga dosen. Menurut Atsani (2020) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran secara daring hanya berjalan baik diawal saja, namun, setelah diimplementasikan pada proses perkuliahan, banyak mahasiswa justru mengalami kesulitan dalam belajar. Keadaan itu justru menurunkan mutu pembelajaran bagi para mahasiswa serta mutu pengajaran oleh para dosen. Hal itu terjadi karena pembelajaran kurang kondusif sehingga mahasiswa jadi sulit untuk fokus. Selain itu, menurut Haryono (dikutip dalam Engko & Usmany, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran *online* memiliki beberapa kelemahan yakni penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan banyak biaya, serta komunikasi melalui internet terdapat berbagai kendala/lamban.

Namun, pembelajaran secara daring tidak hanya memiliki dampak yang buruk saja, tetapi juga memiliki dampak yang baik. Menurut Arnesti & Hamid, (dikutip dalam Engko & Usmany, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran secara daring dapat meningkatkan ingatan dan memberikan lebih banyak pengalaman belajar (teks, audio, video dan animasi) yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Menurut penelitian Simamora (2020) mengatakan bahwa pembelajaran secara daring membuat sistem belajar lebih fleksibel dan menghemat waktu serta kita dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi yang berkembang saat ini. Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang menerapkan kebijakan pemerintah sesuai dengan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Pembelajaran yang mulanya dilakukan secara tatap muka kini terpaksa beralih secara virtual dari rumah masing-masing untuk meminimalisir penyebaran virus. Pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yaitu *e-learning*, *zoom*, *WhatsApp*, *google meet*, dan lain lainnya.

Dosen dan mahasiswa memiliki peranannya masing-masing dalam pembelajaran berbasis *online* ini. Dosen yang berperan sebagai fasilitator serta pembimbing untuk membentuk karakter dan mengembangkan *softskills*. Sedangkan mahasiswa berperan sebagai konstruktor pengetahuan yang perlu dibimbing oleh dosen. Dampak dari pembelajaran secara *online* tersebut tidak hanya dari segi efektifitas namun juga hasil dari pembelajaran (Kristin et al., 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil tema penelitian yaitu perkembangan *softskills* mahasiswa vokasi akuntansi selama pandemi covid-19 dari sisi persepsi Dosen Akuntansi, Politeknik Negeri Batam.

1.1 Kajian Teori dan Literatur

Softskills

Softskills merupakan kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan menganalisis atau berpikir logis, dan kemampuan bekerja dalam situasi yang saling bergantung satu sama lain (Surjawati & Lestari, 2020). Menurut Sailah (dikutip dalam Suhartati, 2017) menyebutkan bahwa *softskills* dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu : *Intrapersonal Skills*, yaitu keterampilan atas kesadaran untuk mengendalikan diri sendiri. *Intrapersonal skills* dapat diasah sebelum memulai untuk berhubungan dengan orang lain. *Interpersonal Skills*, yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk berhubungan dengan orang lain, seperti berinteraksi, menyampaikan pendapat dan juga bekerja sama dalam tim. Beberapa *softskills* yang dimiliki seseorang dapat menunjukkan bagaimana cara ia berhubungan dengan orang lain, bekerja dalam tim, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, memberi solusi pada konflik, serta menjadi pemimpin. Ada 7 elemen *softskills* yang perlu diimplementasikan oleh mahasiswa (Sharma, 2018)

1. Keterampilan berkomunikasi (*Communicative skills*), yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan pesan ataupun gagasan sehingga orang lain dapat mengerti apa yang disampaikan. Keterampilan berkomunikasi dapat dilatih dengan melakukan presentasi, ataupun bekerja secara berkelompok.

2. Keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem-solving skills*), yaitu kemampuan berfikir untuk memecahkan masalah secara akurat. Memecahkan masalah artinya seseorang dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sampai permasalahan tersebut benar – benar selesai.
3. Keterampilan kerja tim (*Teamwork Skills*), yaitu kemampuan bekerjasama dalam sebuah tim dengan baik. Tim terdiri dari beberapa orang yang memiliki *personality* berbeda-beda harus kompak untuk mencapai suatu tujuan yang sama sehingga terhindar dari permasalahan di dalam tim. Maka, diharapkan setiap anggota kelompok dapat menurunkan ego masing-masing demi kepentingan tim dibanding kepentingan diri sendiri.
4. Keterampilan manajemen informasi dan kemampuan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning and information management skills*), yaitu kemampuan untuk belajar secara terus-menerus dan berkesinambungan agar sejalan dengan perkembangan yang ada. Kemampuan ini dibutuhkan agar individu dapat menjalankan tugas sesuai dengan perkembangan diri.
5. Keterampilan manajemen Informasi (*information management skills*), yaitu kemampuan seseorang untuk mencari informasi yang relevan dan tepat sesuai dengan yang dibutuhkan. Jika informasi tersebut sudah akurat, maka informasi tersebut dapat digunakan sebagai pengetahuan bagi orang lain.
6. Etika, moral, dan profesional (*ethic, moral and professionalism*), keterampilan etika merupakan kebiasaan bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Etika berdasarkan dari akal pikiran diri sendiri yang akan menjadi kebiasaan baik atau buruk. Seseorang yang menjunjung tinggi etika biasanya memiliki etika yang baik, begitu pula sebaliknya. Etika dan moral memiliki hubungan yang sangat erat. Namun, berbeda dengan etika, moral lebih mengarah kepada ajaran tentang perilaku yang menentukan manusia menjadi lebih baik. Sedangkan profesional merupakan kemampuan seseorang terhadap penguasaan dan pemanfaatan sesuai dengan yang ingin dicapai.
7. Kemampuan kepemimpinan (*leadership skills*), merupakan kemampuan seseorang untuk memimpin anggotanya agar tujuan dari kelompoknya dapat tercapai, dengan cara memecahkan masalah yang ada, mengambil keputusan, memotivasi anggotanya, dan lainnya.

1.2 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 mengharuskan sistem pembelajaran bertransformasi dan beradaptasi dari pembelajaran tatap muka (*offline*) menjadi pembelajaran secara daring (*online*). Pembelajaran secara daring (*online*) ternyata menimbulkan kendala yang harus dihadapi oleh pengajar dan juga pelajar. Kendala pertama yang harus dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan teknologi informasi oleh pengajar dan pelajar, hal ini menyebabkan terbatasnya penggunaan media secara daring. Kemudian, yang kedua adalah sarana dan prasarana yang sangat minim pada cara pembelajaran daring membuat terhambatnya proses belajar mengajar. Kendala terakhir adalah akses internet yang terbatas, karena sinyal yang belum merata menyebabkan terhambatnya mengakses informasi (Martoredjo, 2020).

Pada bagian lain terkait dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran *online*, Atsani (2020) menyampaikan bahwa selain keterbatasan akses internet, secara ekonomi dan juga geografis, sistem pembelajaran daring membuat mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Hal ini terjadi karena KBM (kegiatan belajar mengajar) yang kurang kondusif, menjadikan mahasiswa sulit untuk fokus sehingga pada akhirnya dapat menurunkan mutu pembelajaran bagi mahasiswa. Akibat dari kendala-kendala di atas, menyebabkan berkurangnya waktu belajar mahasiswa sehingga ilmu yang seharusnya diterima menjadi terhambat. Apabila hal ini terjadi dalam jangka waktu yang lama, maka tidak menutup kemungkinan meningkatnya putus pendidikan pada masyarakat (Martoredjo, 2020).

Dibalik kendala yang dihadapi, terdapat hikmah yang dapat diambil dari dampak pandemi covid-19 ini, menurut Siahaan (2020) salah satunya yaitu dapat meningkatkan penguasaan teknologi di era yang semakin canggih ini. Tuntutan kebutuhan mengharuskan civitas akademik untuk meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi dan mengatasi masalah pendidikan di Indonesia. Selain itu, lebih tegas lagi dikatakan bahwa kendala yang ada dapat dijadikan batu loncatan untuk memajukan sistem pendidikan serta memotivasi untuk melewati masa-masa sulit di tengah pandemi covid – 19 sehingga tetap fokus meraih tujuan pendidikan di Indonesia yang lebih baik lagi (Pujilestari, dikutip dalam Martoredjo, 2020).

1.3 Kajian Literatur

Penelitian Suhartati (2017) mengenai kebutuhan *softskills* pada industri dalam upaya pengembangan model pembelajaran *softskills* pada pendidikan vokasi, hasil penelitian tersebut menyajikan urutan prioritas *softskills* yang harus dimiliki pegawai, dari dua belas *softskills* yang ada, terdapat tiga urutan teratas yaitu beretika

(95%), kreatif (91%) dan kejujuran / integritas (86%). Penelitian Prasetio & Utari (2020) tentang *softskills* mahasiswa melalui tindakan kelas pada mata kuliah berbasis *e-learning*, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis *e-learning* dapat meningkatkan *softskills* mahasiswa. Berdasarkan rerata akhir indikator *softskills* bahwa peningkatan terjadi pada empat indikator *softskills* dari siklus pertama ke siklus kedua, yakni komunikasi lisan mengalami peningkatan paling tinggi, kemudian kejujuran, yang ketiga kreatifitas dan yang terakhir partisipasi. Agar *softskills* mahasiswa lebih baik lagi maka perlu ditambahkan beberapa atribut misalnya sopan santun, toleransi, dan kerja sama.

Menurut penelitian Mustikawati (2017) tentang kebutuhan *softskills* dalam mendukung karir alumni akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni prodi akuntansi telah memiliki *communication skills*, *critical thinking skills*, dan juga *team work skill* yang tinggi. Sedangkan hanya 95% alumni prodi akuntansi yang memiliki *program and project management skill*, dan 99% untuk *decision making and problem-solving skills*. Namun itu sudah menunjukkan pengembangan *softskills* di Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya prodi akuntansi telah berhasil dicapai. Dalam penelitian Mariappan (2021) mengenai penilaian *softskills* yang menumbuhkan keterampilan praktis dalam mata kuliah akuntansi, hasil dari penelitian menemukan bahwa keterampilan yang dominan dimiliki mahasiswa akuntansi adalah berfikir kritis dan pemecahan masalah, keterampilan manajemen informasi dan pembelajaran sepanjang hayat, serta keterampilan manajemen dan kewirausahaan. Keterampilan tersebut perlu dikembangkan untuk nantinya digunakan saat mencari pekerjaan.

Penelitian Arnata & Surjoseputro (2015) tentang evaluasi *soft skills* dalam pembelajaran mahasiswa baru di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana, hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kemampuan *softskills* yang dimiliki oleh mahasiswa baru setelah mengikuti kegiatan pelatihan pengembangan semuanya meningkat dari *baseline* atribut *softskills* awal yaitu meningkat dari kategori biasa saja menjadi kategori baik. Hal tersebut terbukti dari peningkatan hasil persentasi evaluasi pada atribut *softskills* salah satunya adalah bekerja sama dalam tim dan kreatifitas mahasiswa baru. Menurut penelitian Iriani (2017) tentang analisis terhadap kemampuan *softskills* mahasiswa fakultas teknik UNJ, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan *intrapersonal skills* dan kemampuan *interpersonal skills* mahasiswa fakultas teknik UNJ dapat dikategorikan cukup baik. Hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil persentasi kemampuan *softskills* yang menunjukkan lebih dari 60% responden memiliki *softskills* yang cukup baik. Maka, untuk meningkatkan *softskills* mahasiswa, salah satu upaya yang diperlukan adalah dengan melakukan pelatihan seperti *character building* dan memasukan mata kuliah *softskills* untuk mempersiapkan lulusan agar memiliki kemampuan *softskills* yang diharapkan dunia kerja.

Dalam penelitian Ramasamy et al. (2021) mengenai pengaruh gaya berpikir predomnan terhadap *softskills* diantara mahasiswa akuntansi di Malaysia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa *softskills* adalah elemen yang harus dimiliki oleh akuntan yang bekerja di pemerintah ataupun swasta untuk membuat karir menjadi lebih sukses serta meningkatkan nilai jual para akuntan. *Softskills* penting bagi mahasiswa akuntansi untuk memasuki dunia kerja, karena itu mahasiswa akuntansi harus belajar bekerja dengan kemampuan *softskills*. Kesempatan itu dapat dikembangkan selama belajar di perguruan tinggi, dengan meningkatkan cara berpikir dan kemampuan komunikasi. Penelitian Ghani (2018) tentang *softskills* lulusan akuntansi yang harus dipersiapkan untuk menjadi karyawan perusahaan di sektor swasta dan di sektor publik. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan perbedaan persepsi *softskills* lulusan akuntansi antara pemberi kerja di sektor swasta dan di sektor publik, perbedaan tersebut dapat dilihat dalam hal pembelajaran seumur hidup dan manajemen informasi, selain itu juga memiliki persamaan persepsi dalam hal keterampilan kerja sama tim yang harus dimiliki lulusan akuntansi untuk dipersiapkan saat mencari pekerjaan.

Menurut penelitian Hidayati et al. (2015) tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan *softskills* (*soft competency*) mahasiswa jurusan akuntansi Politeknik Negeri Semarang, bahwa penelitian tersebut menjelaskan metode pembelajaran, pengalaman organisasi dan pendidikan informal memiliki pengaruh terhadap pembentukan *softskills* mahasiswa akuntansi. Peran perguruan tinggi sangat penting dalam membekali lulusannya agar sesuai dengan tuntutan *skill* di pasar kerja. Dalam penelitian Suryaningsih (2021) mengenai keterlibatan mahasiswa untuk mengasah *softskills* mereka saat belajar *online* selama pandemi covid-19. Maka hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju jika pembelajaran via *online* dengan media yang digunakan seperti *e-learning* dan *WhatsApp Class Group* membantu mereka mengasah *softskills* mereka. Mahasiswa dipancing *softskill*nya dengan melakukan diskusi kelas dalam batas waktu tertentu setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam memberikan pandangan praktis, mengasah berfikir kritis, keterampilan presentasi, dan keterampilan berbicara di depan umum.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan Creswell (dikutip dalam Raco, 2018) hasil data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian ditranskripsi. Lalu, dilakukan pemeriksaan dengan cara membaca ulang keseluruhan data sambil meringkas. Setelah itu, melakukan *coding* atau klasifikasi yang berupa penggambaran pola yang mudah dipahami disertai dengan deskripsi. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Jurusan Manajemen Bisnis, Ketua Prodi Akuntansi Manajerial, Ketua Prodi Akuntansi, dan Dosen Akuntansi Manajerial serta Akuntansi Politeknik Negeri Batam. Dalam pengumpulan data menggunakan wawancara langsung untuk Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi dan wawancara tidak langsung (menggunakan *google form*) untuk informan pendukung yaitu dosen Akuntansi Manajerial dan Akuntansi.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi berdasarkan permasalahan yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Selanjutnya, wawancara mendalam digunakan sebagai pendukung yang menguatkan informasi serta menemukan masalah secara lebih terbuka. Penelitian ini menggunakan subindikator *softskills* yaitu komunikasi, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama tim, pemecahan masalah, motivasi, dan etika sesuai penelitian dari (Jhon Doe, 2001; Arnata & Surjoseputro, 2015; Sharma, 2018).

3. Hasil Dan Pembahasan

Informan utama dalam penelitian ini adalah dosen yang memiliki jabatan struktural dan memiliki pengalaman dalam mengajar yaitu Kepala Jurusan Manajemen Bisnis, Ketua Program Studi Akuntansi Manajerial dan Ketua Program Studi Akuntansi. Sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah dosen Program Studi Akuntansi Manajerial dan Akuntansi.

Tabel 1. Data Informan

No	Informan	Keterangan
1.	Informan Utama	Dosen yang memiliki jabatan: 1. Ketua Jurusan Manajemen Bisnis (I1) 2. Ketua Program Studi Akuntansi Manajerial (I2) 3. Ketua Program Studi Akuntansi (I3)
2.	Informan Pendukung	Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi Manajerial dan Akuntansi (I4)

Sumber: Diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Ketua Jurusan, Ketua Program Studi Akuntansi Manajerial dan Ketua Program Studi Akuntansi serta wawancara secara tidak langsung dengan dosen, maka berikut ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti:

Perkembangan *Softskills* Mahasiswa Vokasi Akuntansi Berdasarkan Perspektif Dosen:

1. Kemampuan komunikasi

Kemampuan komunikasi mahasiswa/mahasiswi vokasi akuntansi cenderung mengalami penurunan selama pandemi covid – 19, hal ini disebabkan karena pertemuan perkuliahan yang dilakukan secara *online*. Menurut informan:

”(Mahasiswa) dipanggil tidak ada respon, saat diabsen tidak ada kabar, namun ketika selesai perkuliahan mahasiswa mengirim pesan ke dosen dengan berbagai alasan mengatakan bahwa mahasiswa hadir saat perkuliahan dan mahasiswa menjadi sangat tidak komunikatif”(I1)

”Kurangnya etika berkomunikasi, contohnya berkomunikasi via WhatsApp antara dosen dengan mahasiswa, banyak sekali menggunakan kalimat yang kurang tepat, kemudian etika berbahasa sangat jauh dari kata baik.”(I3)

”Sebagian besar mahasiswa kurang komunikatif, banyak mahasiswa yang cenderung pasif ketika diskusi, kemudian perkembangan kemampuan komunikasi mahasiswa semakin tidak komunikatif, ketika ditanya banyak yang diam, tidak ada izin ketika tidak masuk kelas atau tidak mengikuti ujian, cara berkomunikasi juga kurang sopan”(I4)

Selain itu pertemuan perkuliahan yang dilakukan secara daring membuat mahasiswa menjadi sulit untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dialami, mahasiswa juga cenderung pasif saat diskusi bahkan diam saat ditanya oleh dosen. Padahal pentingnya kemampuan komunikasi dapat menjadikan mahasiswa lebih baik dalam hubungan dengan orang lain. Menurut informan:

”Kemampuan komunikasi dari sisi presentasi, menyampaikan pendapat, pesan dan lainnya sangat terbatas. Karena pembelajaran dilakukan secara *online* mahasiswa pun sulit untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dialami sehingga dosen tidak dapat mengatasi.”(I2)

Selama pandemi covid – 19 kemampuan komunikasi mahasiswa vokasi akuntansi mengalami penurunan, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Mahasiswa yang cenderung pasif saat pembelajaran sedang berlangsung membuat perkuliahan menjadi tidak komunikatif.

2. Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu *softskills* yang penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, karena kejujuran yang bernilai positif dapat membentuk rasa kepercayaan dengan rekan. Menurut informan:

”Ketika ada kesempatan untuk berbuat curang, mahasiswa akan memanfaatkan kesempatan itu demi mendapatkan nilai yang baik. Apalagi menggunakan zoom secara *online* akan sulit dipantau.”(I1)

”Tingkat kejujuran mahasiswa rendah, mahasiswa cenderung berbuat curang karena jawaban yang mereka isi sama dengan temannya. Selain itu, perkembangan kejujuran mahasiswa pada masa pandemi tidak membaik, karena ketika mengerjakan tugas, kuis bahkan ujian mahasiswa tidak diawasi secara langsung, sehingga mahasiswa memiliki peluang untuk melakukan kecurangan”(I2)

”... dari *learning* dapat dideteksi siapa yang sudah *access* tahap tahap ujian, masih banyak mahasiswa yang berbuat curang atau kurang jujur, apalagi pembelajaran yang dilakukan secara *online* ...” (I3)

Selain itu menurut informan, tingkat kejujuran mahasiswa dapat dilihat dari hasil ujian/kuis yang dikerjakan, kebanyakan dari mahasiswa memiliki hasil jawaban yang cenderung sama agar mendapatkan nilai yang baik, padahal jawaban soal yang dikerjakan digunakan untuk mengukur kemampuan yang mahasiswa miliki.

”Tingkat kejujuran (mahasiswa) masih kurang, terlihat pada jawaban tugas yang cenderung sama dengan jawaban mahasiswa lain.”(I4)

Pada kondisi pandemi covid-19 saat ini kejujuran mahasiswa yang diharapkan dosen berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi hal ini terjadi karena adanya keterbatasan pengawasan secara langsung menjadikan mahasiswa memiliki peluang untuk berbuat curang demi mendapatkan nilai yang baik.

3. Kepemimpinan

Kemampuan kepemimpinan diperlukan untuk memimpin sebuah tim agar tujuan bersama dapat dicapai. Pada kondisi sekarang ini tidak mudah mengatur serta mengkoordinasi anggota karena pembelajaran dilakukan secara *online*. Menurut infoman:

”Ketika mahasiswa bisa mengerjakan tugas tim secara *online*, mahasiswa sudah memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, karena tidak mudah berdiskusi dan mengatur/mengarahkan anggotanya via *online*.”(I1)

”Kepemimpinan terlihat saat mahasiswa diberikan tanggung jawab, contohnya menunjuk sebagai ketua kelas. Untuk mahasiswa 2020 -2021 sudah baik untuk mengatur anggotanya”(I3)

Namun, kemampuan kepemimpinan dapat dilatih, salah satu cara melatih kemampuan kepemimpinan pada kondisi ini dengan membuat tugas PBL (*Project-Based Learning*) secara berkelompok. Menurut informan:

”Jiwa *leadership* ada dibagikan mahasiswa, namun sebagian besar masih kurang maksimal. Untuk meningkatkan jiwa *leadership* yang dilakukan adalah dengan memberikan kasus *problem-based learning* atau *project-based learning* sehingga mahasiswa dihadapkan dengan *problem* dan kerjasama tim.”(I4)

”PBL dapat dijadikan solusi untuk mengatasi masalah *leadership*. Leader yang baik akan menghasilkan *output* yang baik juga, hal ini dapat dilihat dari cara mengatur kelompoknya, menyampaikan presentasinya dan mengarahkan timnya. Namun dampak dari pandemi ini membuat mahasiswa sulit untuk menumbuhkan kemampuan kepemimpinan.” (I2). Di masa pandemi covid – 19 ini, beberapa mahasiswa sudah memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik, mahasiswa sudah mampu mengatur serta mengarahkan anggotanya, sehingga tujuan kelompok dapat tercapai.

4. Kerjasama Tim

Dengan adanya sistem pembelajaran *online* dengan metode PBL (*Project-Based Learning*) secara berkelompok mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama tim antar anggota. Menurut informan:

”Belum efektif dan produktif, karena mahasiswa sulit berkomunikasi, selain itu ada beberapa mahasiswa yang tidak peduli dengan tugas kelompoknya.”(I1)

”Diawal pandemi kemampuan kerjasama tim mahasiswa masih belum efektif dan produktif, namun saat ini semakin membaik, hal ini juga didorong dengan cara pembelajaran metode PBL”(I2)

”Kerjasama tim pada mahasiswa sangat bagus. Pada saat melakukan tanya jawab kepada kelompok tidakhanya leadernya saja yang menjawab, anggota juga menjawab.”(I3)

”Kerjasama tim masih belum efektif dan produktif, terlihat dari umpan balik mahasiswa PBL, bahwa banyak mahasiswa yang tidak bisa bekerjasama dalam menyelesaikan kasus atau soal bersama. mahasiswa terlihat cuek dan tidak peduli dengan kelompoknya”(I4)

Kemampuan kerjasama tim pada masa pandemi covid-19 ini belum maksimal, karena hanya sebagian kecil mahasiswa yang bisa bekerjasama dan menyelesaikan tugas PBL, hal tersebut karena adanya beberapa kendala misalnya komunikasi dan beberapa anggota yang tidak peduli dengan tanggung jawab di kelompok membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak produktif. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan kerjasama tim yang baik, minimal mahasiswa mampu membangun kerjasama atau interaksi secara efektif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

5. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah atau *problem solving* merupakan kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa diberi kebebasan untuk mencari jawaban dari masalah yang diberikan salah satunya melalui internet. Menurut informan:

”Mereka dituntut untuk mencari tau kemampuan mereka lebih dalam lagi dan mengkonstruksikan pengetahuan mereka, terlebih ada metode PBL ini” (I4)

Namun, tidak semua mahasiswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan secara maksimal. Sebagian mahasiswa sulit untuk menyelesaikan masalah bahkan kekurangan ide/solusi alternatif. Menurut informan:

”Mahasiswa belum maksimal dalam memecahkan masalah, namun tugas-tugas yang diberikan selalu dikumpul.”(I1)

”Selama pembelajaran secara *online* kemampuan pemecahan masalah pada sebagian mahasiswa semakin berkurang, kemampuan ini bisa membaik bila dilakukan secara *offline*”(I2)

”Harapannya iya, namun masih banyak mahasiswa yang kebingungan, karena dipaksa untuk belajar secara mandiri, untuk tingkat kemampuan pemecahan masalah 40-50 %” (I3)

Pada masa pandemi covid-19 ini, kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa vokasi akuntansi semakin berkurang, mahasiswa belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan secara maksimal, padahal dosen telah memberi kebebasan untuk mencari jawaban melalui internet, namun kendalanya adalah pembelajaran yang

dilakukan secara daring. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, minimal mahasiswa mampu menganalisis masalah, mencari solusi alternatif dan berfikir lebih luas.

6. Motivasi

Motivasi pada mahasiswa di masa pandemi seperti sekarang ini, untuk meraih prestasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, karena dapat membangun inisiatif mahasiswa dan juga semangat mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki kompetensi. Menurut informan

"... mahasiswa terpaksa belajar karena takut nilainya jelek, jadi mahasiswa harus tetap masuk. Intinya mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dengan baik."(I1)

"Iya, jelas kehilangan motivasi, kurangnya motivasi membuat sebagian mahasiswa sulit untuk mengendalikan diri sendiri"(I2)

"Kurang ada minat atau niat belajar, saat pembelajaran via zoom banyak dari mahasiswa yang sambil melakukan kegiatan lain seperti berkendara, nongkrong, dan bekerja. Dan selama pandemi ini motivasi mahasiswa menurun."(I3)

"Iya, pandemi covid membuat mahasiswa cenderung tidak antusias dalam pembelajaran, kurang motivasi, tidak inisiatif dan cenderung tidak *excited* dalam pembelajaran *online*"(I4)

Pada masa pandemi covid-19 pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat motivasi mahasiswa cenderung menurun, hal itu dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah tidak bertemu secara langsung dengan teman, sulitnya berkomunikasi dikarenakan gangguan jaringan pun kerap menjadi alasan menurunnya motivasi bagi para mahasiswa.

7. Etika

Etika sangat berkaitan dengan moral serta profesionalisme. Beberapa etika pada mahasiswa yang harus diperhatikan salah satunya adalah cara berkomunikasi kepada dosen, dan juga civitas kampus baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu masih ada beberapa mahasiswa yang tidak menggunakan pakaian yang sesuai dengan aturan kampus. Menurut informan:

"Ada mahasiswa yang izin ketika perkuliahan via zoom, ada juga mahasiswa yang mengobrol padahal sedang kuliah namun lupa *mute*"(I1)

"Etika mahasiswa di era pandemi jauh mengalami penurunan, baik itu etika berkomunikasi, berpakaian, serta berinteraksi. Karena sulit untuk menegur mahasiswa ketika pembelajaran dilakukan secara *online*, sehingga salah satu solusinya adalah pembelajaran secara *offline*" (I2)

"Etika mahasiswa sangat kurang, salah satunya untuk menaati norma/peraturan berpakaian dan berkomunikasi kepada dosen. Jadi, sangat berpengaruh antara pembelajaran *online* dan *offline*, ketika *offline* dosen dapat langsung menegur mahasiswa yang melanggar peraturan, dan pembentukan karakter mahasiswa paling efektif adalah secara langsung dengan tatap muka."(I3)

"Sepertinya kurang, karena sering ditemukan etika komunikasi yang kurang baik, seperti etika mengirim pesan, izin untuk tidak mengikuti kelas dll"(I4). Etika mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini cenderung menurun, baik itu etika berpakaian, berkomunikasi serta berinteraksi. Hal ini tidak dapat dipantau oleh dosen karena pembelajaran yang dilakukan secara daring, dosen sulit menegur mahasiswa yang etikanya kurang baik. Satu satunya solusi adalah dengan melakukan pembelajaran secara *offline*.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian

No.	Indikator	Hasil Penelitian
1.	Komunikasi	Selama pandemi covid-19 komunikasi mahasiswa menurun terutama dalam cara mengirim pesan, berdiskusi, serta merespon panggilan dosen.

2.	Kejujuran	Kejujuran mahasiswa dimasa pandemi ini menurun, karena terbatasnya pengawasan sehingga mahasiswa menjadikan peluang tersebut untuk berbuat curang/ tidak jujur
3.	Kepemimpinan	Mahasiswa dimasa pandemi sudah memiliki jiwa kepemimpinan namun belum maksimal, sehingga pembelajaran PBL secara berkelompok menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa
4.	Kerjasama Tim	Kerjasama tim belum efektif dan produktif, dikarenakan sulitnya berkomunikasi via <i>online</i> dan ada beberapa mahasiswa yang tidak peduli dengan tanggung jawab yang diberikan.
5.	Pemecahan Masalah	Kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa di era pandemi ini dapat dikatakan kurang maksimal, saat mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mahasiswa masih kebingungan saat ditanya terkait tugas tersebut.
6.	Motivasi	Motivasi mahasiswa di era pandemi saat ini jauh mengalami penurunan, kurangnya inisiatif, bahkan tidak ada semangat untuk belajar, dikarenakan sulitnya berkomunikasi dan tidak bertatap muka secara langsung dengan sesama mahasiswa
7.	Etika	Selama pandemi covid – 19 ini, etika mahasiswa menurun terutama dalam hal berkomunikasi baik secara langsung ataupun pesan, berpakaian sesuai peraturan, serta berinteraksi sesama civitas kampus.

Sumber: Diolah peneliti, 2022

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa proses pembelajaran selama pandemi covid-19 secara daring memberi dampak pada perkembangan beberapa indikator *softskills* mahasiswa vokasi akuntansi yaitu kemampuan berkomunikasi yang menurun terutama dalam cara mengirim pesan, berdiskusi serta merespon panggilan dosen. Kemudian kejujuran mahasiswa juga mengalami penurunan karena terbatasnya pengawasan menjadikan peluang bagi mahasiswa untuk berbuat curang. Selanjutnya kemampuan kepemimpinan yang cukup baik pada beberapa mahasiswa namun belum maksimal. Kemudian, kemampuan kerjasama tim yang belum efektif dan produktif, dikarenakan sulitnya berkomunikasi via *online* dan ada beberapa mahasiswa yang tidak peduli dengan tanggung jawab yang diberikan.

Selanjutnya, kemampuan pemecahan masalah pada mahasiswa di era pandemi ini dapat dikatakan kurang maksimal, saat mengerjakan tugas yang diberikan dosen, mahasiswa masih kebingungan saat ditanya terkait tugastersebut. Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi mahasiswa di era pandemi saat ini jauh mengalami penurunan, kurangnya inisiatif, bahkan tidak ada semangat untuk belajar, dikarenakan sulitnya berkomunikasi dan tidak bertatap muka secara langsung dengan sesama mahasiswa.

Terakhir terkait etika mahasiswa selama pandemi covid-19 menurun terutama dalam hal berkomunikasi baik secara langsung ataupun pesan, berpakaian sesuai peraturan, serta berinteraksi sesama civitas kampus.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperbaiki peneliti selanjutnya. Penelitian ini hanya dilakukan di Program Studi Akuntansi Manajerial dan Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Batam. Sampel yang digunakan adalah dosen Akuntansi dan Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam. Sedangkan mahasiswa yang akan dinilai adalah mahasiswa Akuntansi Manajerial dan Akuntansi tahun ajaran 2020-2021.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mempunyai tiga saran. Pertama, penelitian selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian. Kedua, penelitian selanjutnya diharapkan menambah persepsi yaitu persepsi mahasiswa, pengguna lulusan dan masyarakat. Dan ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan menambah indikator *softskills*. Tujuannya adalah agar mendapatkan hasil yang lebih akurat terkait *softskills* mahasiswa vokasi akuntansi.

Rujukan

- [1] Arnata, I. W., & Surjoseputro, S. (2015). Evaluasi Soft Skills Dalam Pembelajaran Mahasiswa Baru Di Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Udayana. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Jpp)*, 21(1), 01–09. [Http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4517](http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/4517)
- [2] Atsani, K. L. G. M. Z. (2020). Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19: *Al-Hikmah : Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93. [Http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905](http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alhikmah/article/view/3905)
- [3] Engko, C., & Usmany, P. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online. *Akuntansi*, 6(1), 23–38. [Https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283](https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jak/article/view/2709/2283)
- [4] Ghani, E. K. (2018). Employers' Perceived Accounting Graduates' Soft Skills. *Article In Academy Of Accounting And Financial Studies Journal*, 22(5). [Https://www.researchgate.net/publication/329732194](https://www.researchgate.net/publication/329732194)
- [5] Hidayati, U., Susena, Mardinawati, & Ardiansah, M. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Soft Skill (Soft Competency) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Polines | Prosiding Sentrinov (Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif). *Prosiding Sentrinov 2015*, 1, 610–621. [Http://proceeding.sentrinov.org/index.php/sentrinov/article/view/61](http://proceeding.sentrinov.org/index.php/sentrinov/article/view/61)
- [6] Iriani, T. (2017). Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik Unj. *Jurnal Pensil : Pendidikan Teknik Sipil*, 6(1), 38–50. [Https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7472](https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7472)
- [7] Kristin, F., Guru, P., Dasar, S., Kristen, U., & Wacana, S. (2017). Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 3(2), 405–413. [Https://doi.org/10.31932/jpd.v3i2.90](https://doi.org/10.31932/jpd.v3i2.90)
- [8] Martoredjo, N. T. (2020). Pandemi Covid-19: Ancaman Atau Tentangan Bagi Sektor Pendidikan? *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–15. [Https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/328807842.pdf)
- [9] Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., Setyorini, D., Yushita, A. N., & Timur, R. P. (2017). Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(2), 13–20. [Https://doi.org/10.21831/jpai.v14i2.12866](https://doi.org/10.21831/jpai.v14i2.12866)
- [10] Prasetyo, T., & Utari, D. R. (2020). Analisis Soft Skill Mahasiswa Melalui Tindakan Kelas Pada Mata Kuliah Berbasis E-Learning. *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika*, 4(1), T. [Http://senadi.upy.ac.id/prosiding/index.php/senadi/article/view/141](http://senadi.upy.ac.id/prosiding/index.php/senadi/article/view/141)
- [11] Raco, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*.
- [12] [Https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj](https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj)
- [13] Ramasamy, M., Palanimally, Y. R., & Mohamad, Z. Z. (2021). The Effect Of Predominant Thinking Styles On Soft Skills Among Malaysian Accounting Students. *International Journal Of Accounting, Finance And Business*, 6(6), 247–258. [Www.ijafb.com](http://www.ijafb.com)
- [14] Sharma, P. (2018). *Soft Skills Personality Development For Life Success*.
- [15] Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Edisi Khusus*, 1, 1410–9794.
- [16] [Http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/jki](http://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/jki)
- [17] Simamora, R. M. (2020). The Challenges Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic: An Essay Analysis Of Performing Arts Education Students. *Studies In Learning And Teaching*, 1(2), 86–103. [Https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38](https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38)
- [18] Suhartati, T. (2017). Studi Atas Kebutuhan Soft Skills Pada Industri Dalam Upaya Pengembangan Model Pembelajaran Soft Skills Pada Pendidikan Vokasi. *Ekonomi & Bisnis*, 16(2). [Https://doi.org/10.32722/eb.v16i2.993](https://doi.org/10.32722/eb.v16i2.993)
- [19] Surjawati, S., & Tri Lestari, D. I. (2020). The Experimental Study In The Classroom For The Establishment Of The Accounting Students' Soft Skill Through Effective Team Building. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 4(03). [Https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1194](https://doi.org/10.29040/ijebar.v4i03.1194)

- [20] Suryaningsih, V. (2021). Strengthening Student Engagement: How Student Hone Their Soft Skill Along Online Learning During Covid-19 Pandemic? *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2806>
- [21] Uvathi Mariappan, Et. A. (2021). Assessment Of Soft Skills That Foster Practical Skills In Accounting Course. *Turkish Journal Of Computer And Mathematics Education (Turcomat)*, 12(3), 1185–1190. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i3.865>